

**PENGGUNAAN DEIKSIS PERSONA PADA PERCAKAPAN  
ANTARTOKOH DALAM FILM GARA GARA WARISAN KARYA  
MUHADKLY ACHO**

***THE USE OF PERSONA DEIXIS IN CONVERSATION BETWEEN  
CHARACTERS IN THE MOVIE GARA GARA WARISAN BY  
MUDAHKLY ACHO***

Paramita Kusuma Mulya Dewi<sup>1</sup>, Teguh Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, <sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>[paramitakusuma.2019@student.uny.ac.id](mailto:paramitakusuma.2019@student.uny.ac.id), <sup>2</sup>[teguh\\_setiawan@uny.ac.id](mailto:teguh_setiawan@uny.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk deiksis persona, arah acuan deiksis persona, dan fungsi deiksis persona pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian penggunaan deiksis persona ini adalah human instrument atau peneliti sendiri dengan bekal pengetahuan mengenai bentuk deiksis persona, arah acuan, dan fungsinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu teknik simak dan catat. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode padan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori. Hasil penelitian terdiri dari tiga hal. *Pertama*, bentuk deiksis persona pertama, yaitu pronomina persona *aku, -ku, ku-, saya, kami, dan kita*. Bentuk deiksis persona kedua, yaitu pronomina persona *kamu, -mu, kau, dan kalian*. Bentuk deiksis persona ketiga, yaitu pronomina persona *dia, -nya, dan mereka*. *Kedua*, deiksis eksofora terdiri dari bentuk deiksis persona pertama, kedua, dan ketiga. Deiksis endofora memiliki dua arah acuan, yaitu anafora dan katafora. Pada arah acuan anafora ditemukan dari semua bentuk deiksis persona ketiga, sedangkan arah acuan katafora ditemukan dalam bentuk pronomina persona ketiga –nya. *Ketiga*, fungsi deiksis persona yang ditemukan terdiri dari tiga hal, yaitu keluarga, pertemanan, dan penghormatan.

**Kata kunci:** deiksis persona, film “Gara Gara Warisan”

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the use of the form of personal deixis, the direction of reference for personal deixis, and the function of personal deixis in conversations between characters in the film Gara Gara Warisan. This research is a type of qualitative descriptive research. The instrument used in this research on the use of personal deixis is a human instrument or the researcher himself, armed with knowledge about the form of personal deixis, the direction of reference and its function. The data collection technique in this research is the listening and note-taking technique. In this research, the data analysis technique uses the matching method. The validity of the data is obtained through theoretical triangulation. The research results consist of three things. First, the form of first person deixis, namely the personal pronouns I, -ku, ku-, me, we, and us. The second form of personal deixis, namely the personal pronouns you, -mu, you, and you. The third form of personal deixis, namely the personal pronouns he, his, and them. Second, exophora deixis consists of first, second and third person deixis. Endophora deixis has two directions of reference, namely anaphora and cataphora. In the anaphoric reference direction, it is found in all forms of third person deixis, while the cataphoric reference direction is found in the third person pronoun form. Third, the function of persona deixis was found to consist of three things, namely family, friendship and respect.*

**Keywords:** *persona deixis, Gara Gara Warisan movie*

## PENDAHULUAN

Bahasa secara umum merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi sehari-hari dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, atau ide yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa merupakan aspek penting yang digunakan kehidupan bermasyarakat untuk berkomunikasi, seperti fungsinya bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka terjadilah suatu peristiwa tindak tutur, yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu tindak tutur secara lisan maupun tertulis. Dalam berkomunikasi tersebut terdapat maksud antar penutur.

Pragmatik merupakan studi mengenai makna yang berhubungan dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) dan meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat (Leech, 1993: 8). Pragmatik merupakan ilmu yang mengamati lebih dalam mengenai fenomena-fenomena penggunaan deiksis dalam karya sastra, karya tulis, film, dan media-media yang lainnya. Pada penelitian ini subjek yang digunakan berasal dari film, karena didalamnya menggunakan percakapan masyarakat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari.

Deiksis merupakan suatu kajian pragmatik yang mempelajari tentang ungkapan atau konteks yang terdapat dalam sebuah kalimat. Levinson (1983: 54) menyatakan bahwa deiksis merupakan acuan yang disampaikan melalui ekspresi dan interpretasinya relatif terhadap konteks ujaran, seperti orang yang berbicara, waktu atau tempat berbicara, gerak tubuh pembicara, serta lokasi dalam wacana. Dalam

implementasinya deiksis digunakan pada bahasa lisan maupun tertulis. Deiksis dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: deiksis orang, deiksis tempat, dan deiksis waktu (Yule, 2006: 13).

Deiksis dapat ditemukan dalam interaksi satu sama lain, serta dapat juga ditemukan dalam bentuk sastra, drama dan film. Kaitannya dengan hal tersebut pada penelitian ini peneliti akan meneliti salah satu kategori deiksis menurut Yule, yaitu penggunaan deiksis persona pada film. Deiksis persona merupakan pronomina persona yang bersifat ekstralingual dan intralingual yang berfungsi menggantikan suatu acuan (anteseden) (Sudaryat, 2009: 122). Acuan yang ditunjuk oleh kata ganti persona berganti-ganti bergantung pada peranan yang dibawakan oleh peserta tindak ujaran (Purwo, 1984: 22).

Terdapat beberapa bentuk deiksis persona dalam penggunaannya. Deiksis persona dengan jelas menerapkan tiga pembagian dasar, yang dicontohkan dengan kata ganti orang pertama (saya), orang kedua (kamu), dan orang ketiga (dia lk, dia pr, dia barang/sesuatu) (Yule, 2006: 15).

Dalam pengacuannya deiksis persona memiliki dua arah acuan. Seperti yang dijelaskan dalam Putrayasa (2014: 58) bahwa arah acuan deiksis persona berdasarkan letak acuannya, dibagai menjadi dua, yaitu deiksis eksofora dan endofora. Deiksis luar tuturan atau luar ujaran disebut dengan eksofora, sedangkan deiksis dalam tuturan atau dalam ujaran disebut endofora.

Dalam penggunaan deiksis persona tidak hanya berfokus pada bentuk dan arah acuan namun juga memiliki fungsi penggunaannya. Adapun fungsi penggunaan deiksis persona, yaitu untuk merujuk pada pihak yang terlibat dalam sebuah percakapan atau tindak tutur (Levinson, 1983: 62). Seperti yang dijelaskan dalam Chaer (2006:

91-98) bahwa kata ganti orang pertama, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang berbicara. Yang termasuk kata ganti orang pertama adalah *saya, aku, kami, dan kita*. Kemudian kata ganti orang kedua, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang diajak bicara. Yang termasuk kata ganti orang kedua adalah *kamu, engkau, Anda, dan kalian*. Kata ganti orang ketiga, yaitu kata yang menggantikan diri orang yang dibicarakan. Yang termasuk kata ganti orang ketiga adalah *ia, dia, nya, beliau, dan mereka*.

Pada penelitian ini hanya memfokuskan pada deiksis persona yang terdapat dalam dialog film *Gara Gara Warisan*, alasan peneliti meneliti karena film *Gara Gara Warisan* merupakan film yang baru rilis pada tahun 2022 yang berdurasi 2 jam yang memenangkan penghargaan film festival wartawan Indonesia. Pada film *Gara Gara Warisan* terdapat banyak tokoh yang muncul, diantaranya ayah, ibu, anak, menantu, karyawan, atasan, pacar, teman, penghuni panti, dan lain-lain. Hal tersebut mempengaruhi sudut pandang penokohan yang beraneka ragam yang berpengaruh pada penggunaan deiksis persona pada film *Gara Gara Warisan*.

Dengan adanya berbagai tokoh tersebut akan menghasilkan berbagai tuturan yang bervariasi antara tokoh satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata ganti yang digunakan oleh orang tua dan anak akan berbeda dengan penggunaan kata ganti yang digunakan oleh karyawan dan atasan, dll. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk meneliti film *Gara Gara Warisan* dikaji menggunakan teori deiksis persona. Fenomena tersebut yang akan diteliti lebih dalam untuk mengetahui dan mengidentifikasi deiksis persona yang meliputi, bentuk deiksis persona, arah acuan deiksis persona, dan fungsi deiksis persona.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu data kualitatif sehingga analisisnya berupa analisis kualitatif (deskriptif). Penelitian ini dikatakan kualitatif karena menggunakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis kemudian mendeskripsikan bentuk deiksis persona, arah acuan deiksis persona, dan fungsi deiksis persona dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan yaitu film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Hal yang dilakukan yaitu menonton film, merekam, dan mentranskrip data dengan memfokuskan penggunaan deiksis persona pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Objek yang akan diteliti yaitu berupa bentuk, arah acuan, dan fungsi deiksis persona yang terdapat pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Dalam hal ini peneliti menyimak dan mencermati percakapan antar tokoh yang dituturkan oleh tokoh-tokoh yang berperan dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Setelah menyimak film tersebut, peneliti kemudian mentranskrip dengan menggunakan transkrip ortografis. Transkrip ortografis yaitu penulisan pengubahan menurut huruf atau ejaan bahasa yang menjadi tujuannya. tuturan yang telah diperoleh dari rekaman berupa data tertulis.

Dalam penelitian ini untuk instrumen pengumpulan data berupa human instrument yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian, artinya peneliti tersebut sebagai pengumpul data utama. Selain itu dalam penelitian ini dianalisis menggunakan

teori pragmatik dengan parameter dalam bidang deiksis yang berfokus pada bentuk, arah acuan, dan fungsi deiksis persona.

Penentuan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi. Dalam penelitian ini keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan untuk menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Bentuk Deiksis Persona pada Percakapan Antartokoh dalam Film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, bagian pembahasan ini berisi deskripsi lebih dalam mengenai bentuk deiksis persona pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho. Pembahasan disajikan secara runtun sesuai dengan perumusan masalah yang dikaji.

#### a. Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama merupakan deiksis yang mengacu pada persona pertama yang digunakan untuk mengacu kepada dirinya sendiri. Berdasarkan jumlah penuturnya, deiksis persona pertama terdiri atas tunggal dan jamak.

##### 1) Deiksis Persona Pertama Tunggal

Deiksis persona pertama tunggal merupakan bentuk-bentuk pronomina persona yang mengacu pada penutur yang berjumlah satu. Bentuk deiksis persona tunggal yang ditemukan, yaitu pada pronomina persona aku, saya, ku-, dan -ku.

(1) Maaf, habis aku buru-buru. Takut telat, tau sendiri coach aku galaknya kaya apa. (GGW.003)

(2) Nggak, aku mau ngurus Ibu, kalau Ibu udah sembuh aku baru mau kuliah. (GGW.020)

Data (1), penggunaan pronomina persona aku mengacu penutur yang bernama Adam. Pada data (2) penggunaan pronomina persona aku mengacu penutur yang bernama Laras. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa acuan pronomina persona aku memiliki kesamaan yaitu mengacu pada penutur, namun referen atau entitas penuturnya tidak sama. Perbedaan itu yang dapat mendasari bahwa pronomina persona aku termasuk dalam deiksis persona.

(3) Oh mampus memang. Aku pakai narkoba! Nih dari kecil ini kata mamaku, “Eh sini, Ijul. Pakai pil koplo, berganjalah kau biar masuk neraka, masuk penjara” Mati! Mampus! (GGW.339)

(4) Udah cukup, Bu. Aku udah banyak ngrepotin orang, jadi setidaknya untuk sekali ini aja, biarin aku yang nyelesain masalahku sendiri, Bu. (GGW.493)

Data (3) pada frasa mamaku menunjukkan bahwa mama tersebut merupakan ibu dari penutur, yaitu Ijul. Sedangkan pada data (4) klitika -ku mengacu pada penutur, yaitu Dicky. Pada frasa masalahku menunjukkan pada topik yang sedang dibicarakan yaitu masalah Dicky. Perbedaan acuan tersebut yang menjadikan bentuk terikat -ku bersifat deiktis.

(5) Lantainya yang kukipasin bukan Pak Dahlan, lantainya Umar, lantainya! (GGW.073)

Pada data (5) menunjukkan bahwa bentuk terikat ku- melekat pada kata kerja yang ada dibelakangnya. Data (5) pronomina ku- pada frasa kukipasin

mengacu pada penutur yaitu Ijul. Berbeda dengan pronomina persona –ku yang dapat menunjukkan kepemilikan, pronomina persona ku- dapat melekat di depan verba kata kerja seperti data (5).

(6) Saya sudah bilang, guest housenya nggak dijual! (GGW.416)

(7) ... ada welcome drinknya malah segala. Edan lah, saya aja sampai merinding. (GGW.258)

Data (6) pronomina persona saya mengacu pada tokoh Pak Dahlan sebagai penutur, sedangkan pada data (7) pronomina persona saya mengacu pada tokoh Aceng. Perbedaan referen atau entitas penutur tersebut yang menunjukkan bahwa pronomina persona saya bersifat deiksis persona pertama.

## 2) Deiksis Persona Pertama Jamak

Deiksis persona pertama jamak merupakan pronomina persona yang mengacu penutur yang berjumlah lebih dari satu dan dapat digunakan oleh siapa saja, terhadap siapa saja, dan dalam situasi apa saja. Pada film *Gara Gara Warisan* deiksis persona pertama jamak yang dapat ditemukan, yaitu kita dan kami.

(8) Ras, tadi Pak Anton telpon, diajak ketemu. Ya udah nanti kita obrolin dulu, cari solusi ya. (GGW.036)

(9) .. selain itu kita harus segera menemukan donor hati yang cocok, bisa juga dari anggota keluarga, yang penting golongan darahnya sama. (GGW.074)

Dalam data (8), pronomina persona kita mengacu pada Benny dan Laras. Benny sebagai penutur yang sedang berbicara kepada mitra tuturnya, yaitu Laras. Pada data (9), pronomina persona kita mengacu pada Dokter sebagai penutur dan Pak Dahlan dengan Ibu Astuti sebagai mitra tutur. Perbedaan tersebut yang dapat menunjukkan bahwa pronomina persona kita bersifat deiksis persona pertama.

(10) ... dan kamu, Laras, maafin Papa dan Astuti ya, Nak. Kami hanya dua orang tua yang kesepian, yang ingin berusaha melanjutkan hidup ... (GGW.484)

(11) Bu, terima kasih untuk semuanya. Kami mohon pamit. (GGW.488)

Pada data (10) pronomina persona kami mengacu pada tokoh Pak Dahlan dan Ibu Astuti. Tokoh Pak Dahlan berperan sebagai penutur dan Ibu Astuti berperan sebagai pihak yang sama dengan penutur. Pada data (11) pronomina persona kami mengacu Aceng dan para karyawan guest house yang lain (seperti Ijul, Wiwin, dan Umar). Tokoh Aceng sebagai penutur dan para karyawan yang lainnya sebagai pihak yang sama dengan penutur. Perbedaan tersebut yang menunjukkan bahwa pronomina persona kami bersifat deiksis persona pertama.

## b. Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua merupakan deiksis yang mengacu pada persona kedua yang digunakan untuk mengacu pada mitra tutur atau orang yang sedang diajak bicara.

### 1) Deiksis Persona Kedua Tunggal

Deiksis persona kedua tunggal yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu kamu, kau, dan -mu.

(12) Ibu kepingin banget-banget. Tapi kamu tau kan Ibu harus jaga adik. Kalau adik kambuh lagi gimana?

(13) Hey, senyum dong sayang. Nah, gitu dong. (GGW.006) Kamu hamil, Rin? (GGW.168)

Pada data (12) pronomina persona kamu mengacu tokoh Adam sebagai mitra tutur, sedangkan pada data (13) pronomina persona kamu mengacu tokoh Rini. Pada data (12) dan (13) pronomina persona kamu memperlihatkan perbedaan entitas atau referen yang diacu sebagai mitra tutur. Perbedaan mitra tutur tersebut yang

menunjukkan bahwa pronomina persona kamu bersifat deiksis persona kedua tunggal.

- (14) Sampai kapanpun Bapak nggak akan menggantikan alm. ibumu, Nak! (GGW.097)
- (15) .. hormat bos calon ketua. Dua tangan untukmu ketua, ketua. Ketua juga, ketua. Jadi akrab eh, nggak ada jarak eh? Turunlah ketua. (GGW.308)

Pada data (14) pronomina persona –mu mengacu pada mitra tutur, yaitu tokoh Laras yang merupakan anak dari penutur. Pada data (15) pronomina persona –mu mengacu pada mitra tutur, yaitu tokoh Dicky yang merupakan atasan tempat penutur bekerja.

- (16) Heh! Beda, hah? Kau membedakan saya? Oh, jangan karena saya dari timur kau membedakan. Ini namanya diskriminasi! Mama, ini rasis, isi rasis ini! (GGW.203)
- (17) Oalah, memang bodoh kau, Ceng. Itu kan parfum untuk mobil. Kenapa kau pakai sih, Ceng? (GGW.501)

Pada data (16) pronomina persona kau mengacu pada tokoh Umar, sedangkan pada data (17) pronomina persona kau mengacu pada tokoh Aceng. Perbedaan tersebut yang dapat menunjukkan bahwa pronomina persona kau bersifat deiksis persona kedua tunggal.

## 2) Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis persona kedua jamak merupakan pronomina persona yang mengacu persona kedua atau mitra tutur yang lebih dari satu orang. Pronomina persona kedua jamak yang dapat ditemukan dalam film *Gara Gara Warisan*, yaitu pronomina persona kalian.

- (18) Ya udah, kalau gitu ini kan sebentar lagi jam makan siang. Kalian makan gih di luar, nanti saya yang bayar. (GGW.302)
- (19) Ibu butuh tanda tangan kalian. (GGW.468)

Pada data (18) pronomina persona kalian mengacu pada tokoh Ijul, Umar, Wiwin, dan Aceng. Pada data (19) pronomina persona kalian mengacu pada tokoh Adam, Laras, dan Dicky. Perbedaan tersebut yang menunjukkan pronomina persona kalian termasuk deiksis persona kedua jamak.

## c. Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga merupakan pronomina persona yang mengacu pada orang yang sedang dibicarakan atau mengacu pada orang selain penutur dan mitra tutur. Berdasarkan jenisnya deiksis persona ketiga terdiri dari deiksis persona ketiga tunggal dan jamak.

### 1) Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Bentuk pronomina persona ketiga yang ditemukan pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan*, yaitu dia, dan –nya.

- (20) Ini yang saya mau, kebetulan Dicky punya hutang sama saya. Semalam, dia bawa kabur barang saya. Kamu tau, harga sabu 3 kg berapa? 5 Miliar lebih. (GGW.413)
- (21) Pak Sanusi belum telepon? Padahal dia teh sudah minta nomor telepon Bapak ... (GGW.450)

Pada data (20) pronomina persona dia mengacu pada persona ketiga, yaitu tokoh Dicky, sedangkan pada data (21) pronomina persona dia mengacu pada tokoh Pak Sanusi. Dengan adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pronomina persona dia termasuk deiksis persona ketiga tunggal.

- (22) Ya tiga tahun lah? Bercanda, bercanda. Laras itu suka sekali lupis ketan, besok-besok pikir lah, ambil hatinya. (GGW.342)
- (23) Duduk, kamu anaknya Pak Dahlan ya? (GGW.386)

Pada data (22) pronomina persona –nya mengacu pada orang yang sedang dibicarakan, tokoh Laras, sedangkan pada data (23) pronomina persona –nya mengacu

pada tokoh Pak Dahlan. Dengan perbedaan tersebut yang menunjukkan bahwa pronomina persona –nya termasuk deiksis persona ketiga tunggal.

## 2) Deiksis Persona Ketiga Jamak

Pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan* ditemukan pronomina persona ketiga jamak yaitu mereka.

(24) Dam, kalau mereka nggak ngeliat kamu sebagai pemimpin, mereka nggak bakal milihin kamu. Udah sikat aja, entar kalau salah ya tinggal minta maaf. (GGW.243)

(25) Terus gimana sekarang? Mereka nggak nyariin kamu? (GWW.461)

Pronomina persona mereka pada data (24) mengacu pada para karyawan guest house, sedangkan pada data (25) mengacu pada Pak Sanusi dan anak buahnya yang mengejar mitra tutur. Adanya perbedaan acuan referen atau entitas yang diacu oleh penutur dalam percakapan tersebut maka dapat dikatakan bahwa pronomina persona mereka termasuk deiksis persona ketiga jamak.

## **Arah Acuan Deiksis Persona pada Percakapan Antartokoh dalam Film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho**

Putrayasa (2014: 58) menyatakan bahwa arah acuan deiksis persona berdasarkan letak acuannya, dibagai menjadi dua, yaitu deiksis eksofora dan endofofora.

### a. Deiksis Eksofora

Deiksis eksofora merupakan deiksis persona yang memiliki arah acuan di luar tuturan. Dalam penelitian ini deiksis eksofora terjadi pada deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga.

#### 1) Deiksis Persona Pertama

Deiksis persona pertama tunggal yang termasuk deiksis eksofora dalam film *Gara*

*Gara Warisan*, yaitu pronomina persona aku, saya, -ku, ku-, kami, dan kita.

(26) Cukup kok, Om. Lagian ini bukan pertama kalinya kok, aku dititipin. Ada pertanyaan? (GGW.371)

(27) Iya, tapi saya juga punya prioritas lain, Ras. Kamu harus paham itu. (GGW.066)

(28) Nggak ada kubilang Pak Dahlan suwing. (GGW.183)

(29) Ti, sekecil apa pun resikonya, aku nggak akan mencelakakan anak-anakku, nggak akan! (GGW.477)

Pada data (26), (27), (28), dan (29) bentuk pronomina persona pertama aku, saya, ku-, dan -ku merupakan deiksis persona eksofora karena pronomina persona pertama mengacu di luar tuturan. Selain itu, pronomina persona pertama aku, saya, ku-, dan -ku, tidak dapat diketahui mengacu kepada siapa jika latar belakang tuturan tersebut tidak diketahui. Pronomina persona aku, saya, ku-, dan -ku dapat diketahui setelah menonton film secara keseluruhan. Pada pronomina persona pertama tersebut mengacu pada seorang penutur tunggal.

Berikut merupakan pembahasan pronomina persona pertama jamak yang ditemukan dalam penelitian ini,

(30) Halo, Pak. Mohon maaf, kami nggak bisa pindahin kamar lagi. Lagipula, sama kok airnya di setiap kamar. (GGW.266)

(31) Buahnya gede banget lagi, bagus. Jadi nanti pulang ke rumah, kita makan bareng-bareng. (GGW.322)

Pada data (30) dan (31) di atas, pronomina persona kami dan kita mengacu di luar tuturan. Berdasarkan hal tersebut, pronomina persona pertama jamak termasuk dalam deiksis eksofora karena pronomina persona kami dan kita tidak diketahui mengacu kepada siapa tanpa menonton filmnya. Pronomina persona kami mengacu pada penutur dan pihak yang sama dengannya, sedangkan pronomina persona

kita mengacu pada tokoh penutur dan mitra tutur. Data (30) dan (31) referen atau entitasnya dapat berpindah-pindah sesuai konteks dan peserta tutur.

## 2) Deiksis Persona Kedua

Deiksis persona kedua tunggal yang termasuk deiksis eksofora dalam film *Gara Gara Warisan* terdiri dari pronomina persona kamu, kau, dan -mu.

(32) Ya susah, tapi bukan berarti nggak bisa. Tinggal kamu nya mau nggak ngasih kesempatan? (GGW.348)

(33) Jangan kau cuma, cuma, ini bukan masalah cuma! Ini masalah kebangsaan! Tidak bisa, ini harus saya viralkan. Biar masyarakat yang menilai. Mama, mama masuk. (GGW.209)

(34) Polisi, jangan bergerak! Jangan bergerak! Angkat tanganmu! (GGW.499)

Pada pronomina persona kedua jamak data (32), (33), dan (34) di atas, mengacu pada persona kedua. Persona kedua tersebut merupakan seorang tokoh yang sedang diajak bicara oleh penutur. Penonton film tersebut tidak dapat mengetahuinya jika hanya membaca tuturan tersebut. Hal tersebut yang menunjukkan bahwa pronomina persona kedua jamak termasuk deiksis eksofora.

Berikut merupakan pembahasan pronomina persona kedua jamak yang ditemukan dalam penelitian ini.

(35) Ada yang ingin saya kasih tau ke kalian semua. (GGW.437)

Pada data (35) pronomina persona kalian mengacu pada mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu. Pronomina persona kalian tidak diketahui mengacu kepada siapa, yang dapat mengetahui hanya penutur, yaitu Dicky. Hal tersebut karena kalian merupakan tokoh-tokoh yang diajak bicara oleh Dicky. Dengan adanya hal tersebut maka pronomina persona kalian

termasuk dalam deiksis eksofora karena mengacu di luar tuturan.

## 3) Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga tunggal termasuk deiksis eksofora dalam film *Gara Gara Warisan* terdiri dari pronomina persona tunggal dia dan -nya serta pronomina persona jamak mereka.

(36) Ya, kan dia maki-makinya pakai bahasa Inggris. (GGW.095)

(37) Ih, emosinya labil. Tanda-tanda narkoba juga. (GGW.337)

Data (36) dan (37) di atas, termasuk deiksis persona ketiga yang memiliki arah acuan deiksis eksofora karena mengacu persona yang berada di luar tuturan tersebut. Acuan dia dan -nya tidak dapat diketahui jika penonton melihat secara keseluruhan dan mengitu alur cerita film.

(38) Ya gini, kalau mereka happy kalau mereka bahagia sama kamu kan bakal kamu yang bakal dipilih. (GGW.292)

(39) Ya gitu, mereka bilang mereka berat karena harus ngeutamakan panti milik pmda. Ras, kayaknya kita harus pindahkan sebagian penghuni ke sana deh. (GGW.459)

Data (38) dan (39) di atas, menunjukkan bahwa pada tuturan tersebut pronomina persona mereka termasuk dalam deiksis eksofora, karena dalam tuturan tersebut tidak diketahui penutur mengacu kepada siapa. Penonton dapat mengetahuinya jika melihat secara keseluruhan cerita pada film.

## b. Deiksis Endofora

Deiksis endofora merupakan deiksis persona yang acuannya berada dalam tuturan. Pada deiksis endofora terdapat dua jenis berdasarkan letak arah acuan, yaitu anafora dan katafora. Pada deiksis persona dengan acuan di dalam tuturan hanya dapat terjadi pada bentuk pronomina persona ketiga.

## 1) Deiksis Persona Ketiga

Deiksis persona ketiga termasuk dalam deiksis endofora dengan dua arah acuan yaitu anafora dan katafora.

a) Deiksis Persona Ketiga Bersifat Anafora

Pada deiksis persona ketiga untuk arah acuan anafora yang dapat ditemukan dalam film *Gara Gara Warisan*, yaitu pronomina persona *dia*, *-nya*, dan *mereka*.

(40) Emang ada jaminan kalau kita masukin Kevin ke sekolah swasta *dia* nggak bakal kaya gitu? (GGW.094)

Pronomina persona *dia* pada data (40) termasuk dalam deiksis endofora yang bersifat anafora karena mengacu pada tokoh dalam tuturan dan terletak di depannya. Pronomina persona *dia* data (40) mengacu pada tokoh Kevin. Berdasarkan hal tersebut acuan yang ada di dalam tuturan menyebabkan pronomina persona *dia* bersifat endofora. Selain itu, pronomina persona *dia* bersifat anafora karena tokoh Kevin telah disebut sebelumnya.

(41) Wih, pas kali lah, Mas. Si Umar ini kan memang cita-citanya jadi selir. (GGW.227)

Pronomina persona *-nya* pada data (41) mengacu pada seseorang yang disebutkan oleh penutur. Pronomina persona *-nya* pada tuturan tersebut mengacu pada tokoh Umar. Hal tersebut dapat diketahui karena tokoh Umar sudah disebutkan dalam tuturan. Kemudian tokoh Umar telah disebutkan oleh penutur diposisi sebelum diacu oleh pronomina persona *-nya*. Dengan adanya hal tersebut yang menyebabkan pronomina persona *-nya* termasuk deiksis endofora bersifat anafora.

(42) Lho para lansia itu prioritas, Pak. Mereka nggak punya siapa-siapa. (GGW.065)

Data (42) pronomina persona mereka mengacu pada persona ketiga jamak yang acuannya lebih dari satu orang. Pada data (42) pronomina persona mereka mengacu

para lansia. Letak para lansia yang diacu terletak sebelum pronomina persona mereka muncul, sehingga pronomina persona mereka termasuk deiksis endofora bersifat anafora.

(41) Deiksis Persona Ketiga Bersifat Katafora

Deiksis endofora dengan sifat katafora, adalah deiksis yang arah acuannya berada di belakangnya. Pada penelitian ini deiksis persona ketiga yang termasuk dalam deiksis endofora bersifat katafora, yaitu *dia* dan *-nya*.

(43) Dia ngomong begitu? Ya udah tenang aja, entar juga kalau ada donatur baru, paling Laras balik lagi ke panti. (GGW.272)

Pronomina persona *dia* pada data (43) mengacu pada persona ketiga tunggal. Pada pronomina persona *dia* dapat diketahui deiksis endofora karena letak acuan dari pronomina persona *dia* mengacu pada tokoh Laras. Selain itu, letak tokoh Laras yang berada di belakang pronomina persona *dia* maka pronomina persona *dia* termasuk dalam deiksis endofora bersifat katafora.

(44) ... dagu sendiri dong, Pak Samsul. Kok dagunya, Bu Yayuk. (GGW.033)

Pada data (44) pronomina persona *-nya* mengacu pada persona ketiga tunggal. Pada pronomina persona *-nya* dapat diketahui deiksis endofora karena letak acuan dari pronomina persona *-nya* mengacu pada tokoh Bu Yayuk. Selain itu, letak tokoh Bu Yayuk yang berada di belakang pronomina persona *-nya* maka pronomina persona *-nya* termasuk dalam deiksis endofora bersifat katafora.

### **Fungsi Deiksis Persona pada Percakapan Antartokoh dalam Film *Gara Gara Warisan* karya Muhadkly Acho**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa

fungsi deiksis persona berdasarkan tingkat keakraban yang terjadi antartokoh pada percakapan. Diantaranya yaitu digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga, pertemanan, dan penghormatan.

a. Keluarga

1) Deiksis Persona Pertama

Dalam penelitian ini terdapat penggunaan deiksis persona dalam keluarga pada deiksis persona pertama, yaitu aku, -ku, kami dan kita.

(45) Aku kuat habisin semuanya.  
(GGW.008)

(46) Ti, sekecil apa pun resikonya, aku nggak akan mencelakakan anak-anakku, nggak akan! (GGW.477)

Penutur pada data (45) memiliki usia yang lebih muda daripada mitra tutur, dan data (46) penutur merupakan suami dari mitra tuturnya,. Dengan adanya hal tersebut pronomina persona aku, -ku, dan gue dapat digunakan, meskipun pada data (45) memiliki usia lebih muda daripada mitra tutur, namun pronomina aku tetap dapat digunakan karena konteks percakapan terjadi bukan dalam situasi yang formal.

(47) ... dan kamu, Laras, maafin Papa dan Astuti ya, Nak. Kami hanya dua orang tua yang kesepian, yang ingin berusaha melanjutkan hidup ...  
(GGW.485)

(48) Sekarang, kita bikin kuah kincanya.  
(GGW.353)

Pada tuturan data (47) diucapkan oleh seorang ayah sebagai penutur dan anaknya sebagai mitra tutur. Data (48) diucapkan oleh seorang menantu sebagai penutur kepada mertuanya sebagai mitra tutur. Berdasarkan uraian tersebut, sesuai dengan konteks penggunaannya, pronomina persona kami dan kita dapat digunakan dengan hubungan keluarga, baik penutur lebih tua maupun lebih muda dari mitra tutur serta dalam situasi formal maupun informal.

2) Deiksis Persona Kedua

Dalam penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam keluarga pada deiksis persona kedua, yaitu kamu, -mu, dan kalian.

(49) ... ini masih seleksi. Kamu masih bisa atur jadwalnya kan? (GGW.012)

(50) Yang kayak gini nih nggak ada gunanya cuman mengganggu sekolahmu saja! (GGW.011)

Pada data (49) dituturkan oleh seorang ibu sebagai penutur kepada anak laki-lakinya sebagai mitra tutur. Data (50) dituturkan oleh seorang ayah sebagai penutur kepada anak laki-lakinya sebagai mitra tutur. Dengan adanya uraian di atas, sesuai dengan konteks penggunaannya, pronomina persona kamu, dan -mu dapat digunakan karena penutur dan mitra tutur memiliki hubungan keluarga dan sudah akrab dengan satu sama lain, namun jika tidak memiliki hubungan yang akrab sebaiknya pronomina persona kamu, dan -mu tidak digunakan.

(51) Jadi seperti yang kalian ketahui bahwa guest house itu kan akan diwariskan kepada kalian semua, tapi itu nanti. Nah, untuk sementara ini Bapak hanya ingin supaya ada diantara kalian semua yang mau membantu Bapak untuk mengurus guest house itu. Ada yang mau?  
(GGW.112)

Data (51) menunjukkan sebuah tuturan yang diucapkan oleh seorang ayah sebagai penutur kepada anak-anaknya sebagai mitra tutur yang jumlahnya lebih dari satu. Berdasarkan uraian di atas, penggunaan pronomina persona kalian dapat digunakan karena penutur memiliki usia yang lebih tua daripada mitra tuturnya, sehingga pronomina persona kalian dapat digunakan. Selain itu, pronomina persona kalian juga dapat digunakan oleh orang yang kedudukan sosialnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, namun sebaiknya tidak digunakan

kepada orang yang lebih tua.

### 3) Deiksis Persona Ketiga

Dalam penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam keluarga pada deiksis persona kedua, yaitu dia, -nya, dan mereka.

(52) Jangan lupa diminum obatnya.  
(GGW.017)

(53) Bapak bisa nggak, sekali aja dia salah, Bapak akuin salah?  
(GGW.427)

Pada data (52) tuturan tersebut diucapkan oleh seorang suami sebagai penutur kepada istri sebagai mitra tutur. Pada data (53) dituturkan oleh seorang anak perempuan sebagai penutur kepada ayahnya sebagai mitra tutur. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan pronomina persona dia dan -nya dapat digunakan kepada orang yang lebih tua dan memiliki hubungan keluarga.

(54) Kamu coba bicara sama anak-anak, Mas. Mereka pasti mau jadi donor.  
(GGW.474)

Data (54) merupakan tuturan yang diucapkan oleh tokoh dalam film *Gara Gara Warisan*. Data (54) dituturkan seorang istri sebagai penutur kepada suami sebagai mitra tutur. Berdasarkan data (54), penggunaan pronomina persona mereka dapat digunakan kepada orang yang lebih tua dan memiliki hubungan keluarga.

### b. Pertemanan

#### 1) Deiksis Persona Pertama

Dalam penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam pertemanan pada deiksis persona pertama, yaitu aku, ku-, dan kita.

(55) Nggak, nggak, aku nggak mau ngepush kamu, oke. Tadi aku cuman mau bilang kalau aku bakal kangen udah itu doang, boleh kan kangen? Oke, nggak papa kalau nggak boleh.  
(GGW.129)

(56) Dari siang kubangunin untuk makan pun nggak bangun dia. (GGW.326)

Data (55) pronomina persona aku mengacu pada tokoh Benny, dan data (56) pronomina persona ku- mengacu pada tokoh Ijul. Pada ketiga data tersebut, peserta tutur sudah saling mengenal dengan baik dan mereka memiliki hubungan pertemanan. Penutur menggunakan pronomina persona aku, dan ku- untuk mengacu dirinya sendiri karena pronomina persona pertama tersebut dapat digunakan untuk mengacu orang yang sudah saling mengenal dengan baik, memiliki usia sebaya, dan lebih muda daripada penutur.

(57) ... terus ngajak kita manggung. Mau nggak? Napa sih nggak semangat?  
(GGW.287)

Data (57) pronomina persona kita mengacu pada tokoh Vega sebagai penutur kepada tokoh Dicky sebagai mitra tutur. Kedua peserta tutur tersebut sudah saling mengenal dengan baik atau sangat akrab, dan memiliki hubungan pertemanan. Penutur tersebut menggunakan pronomina persona kita untuk mengacu dirinya sendiri dengan mitra tuturnya karena pronomina persona kita dapat digunakan untuk mengacu pada orang yang sudah saling mengenal dengan baik atau sangat akrab, dan dapat digunakan untuk siapa saja kepada siapa saja.

#### 2) Deiksis Persona Kedua

Dalam penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam pertemanan pada deiksis persona kedua, yaitu kamu, kau, dan kalian.

(58) Berarti kamu bakal satu bulan ya ninggalin aku, ninggalin panti maksudnya, ninggalin semua di sini.  
(GGW.123)

(59) Oke siap, kau kenapa? (GGW.500)

Pada data (58) pronomina persona kamu mengacu pada tokoh Lars sebagai mitra tutur dan tuturan diucapkan oleh tokoh Benny sebagai mitra tutur, dan data (59) pronomina persona kau mengacu pada teman

perempuan penutur dan tuturan diucapkan oleh tokoh Ijul. Dalam ketiga data tersebut peserta tutur sudah saling mengenal dengan baik atau sangat akrab dan memiliki hubungan pertemanan. Penutur tersebut menggunakan pronomina persona kamu, dan kau untuk mengacu mitra tuturnya karena pronomina persona kedua tunggal tersebut dapat digunakan untuk teman sebaya, dan orang yang sudah saling akrab satu sama lain.

- (60) Diem. Kalian mau bilang “pija”,  
“fitza” mau, terserah. Ini ..  
(GGW.345)

Data (60) menunjukkan tuturan yang terjadi antara seseorang dengan temannya. Pronomina persona kalian mengacu pada teman-teman penutur. Peserta tutur sudah saling mengenal dengan baik atau sangat akrab dan memiliki hubungan pertemanan. Penutur menggunakan pronomina persona kalian untuk mengacu mitra tutur yang lebih dari satu karena pronomina persona kalian dapat digunakan untuk mengacu orang yang sudah saling mengenal dan akrab, memiliki usia yang sebaya, atau lebih muda daripada penutur.

### 3) Deiksis Persona Ketiga

Dalam penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam pertemanan pada deiksis persona ketiga, yaitu dia, -nya, dan mereka.

- (61) Selama polisi nggak punya bukti  
kalau Dicky memiliki narkoba, dia  
nggak akan bisa dijerat sebagai  
pedang. (GGW.495)  
(62) Bisa nggak? Jul, Jul, tasnya.  
(GGW.234)

Data (61) pronomina persona dia mengacu pada tokoh Dicky yang dituturkan oleh seorang pengacara yang sudah berteman baik dengan tokoh Adam sebagai mitra tuturnya, sedangkan data (62) pronomina persona -nya mengacu pada seseorang yang sedang dibicarakan oleh

tokoh Aceng sebagai penutur kepada tokoh Ijul sebagai mitra tutur. Peserta tutur dari kedua data tersebut sudah saling mengenal dengan baik dan memiliki hubungan pertemanan. Penutur menggunakan pronomina persona dia dan -nya untuk mengacu orang yang sedang dibicarakan kepada mitra tutur karena pronomina persona ketiga tunggal dapat digunakan untuk orang yang sudah saling mengenal dengan baik dan memiliki hubungan pertemanan.

- (63) Terus gimana sekarang? Mereka  
nggak nyariin kamu? (GGW.395)

Data (63) menunjukkan tuturan yang terjadi antara seorang dengan temannya. Tuturan mereka mengacu pada seseorang yang lebih dari satu orang yang dibicarakan oleh tokoh Vega sebagai penutur kepada tokoh Dicky sebagai mitra tutur. Kedua peserta tutur tersebut sudah saling mengenal dengan baik atau sangat akrab dan memiliki hubungan pertemanan. Penutur menggunakan pronomina persona mereka untuk mengacu orang yang jamak kepada orang yang sudah saling mengenal dengan baik atau sangat akrab dan memiliki usia yang sebaya.

### c. Penghormatan

#### 1) Deiksis Persona Pertama

Pada penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam penghormatan pada deiksis persona pertama, yaitu saya dan kami.

- (64) Iya paham, Bu. Saya juga makasih  
banget Ibu udah ngebantu saya  
selama ini. Ya sekarang saya bener-  
bener lagi butuh pekerjaan, Bu.  
(GGW.456)

Data (64) merupakan tuturan yang mengacu pada tokoh Adam sebagai penutur kepada tokoh Ibu Sisil sebagai mitra tutur. Kedua peserta tutur tersebut memiliki hubungan sebagai karyawan dan atasan. Penutur menggunakan pronomina persona

saya untuk mengacu dirinya sendiri karena penutur memiliki jabatan yang lebih rendah dari mitra tuturnya, sehingga penutur harus menggunakan pronomina *saya* untuk menyatakan rasa hormat kepada orang yang jabatannya lebih tinggi darinya.

(65) Bu, terima kasih untuk semuanya.  
Kami mohon pamit. (GGW.488)

Data (65) merupakan tuturan yang mengacu pada tokoh Aceng dan seorang lebih dari satu yang berada dipihaknya kepada tokoh Ibu Astuti sebagai mitra tuturnya. Kedua peserta tutur tersebut memiliki hubungan sebagai karyawan dan atasan. Penutur menggunakan pronomina persona kami untuk mengacu dirinya dan orang yang dipihaknya karena penutur dan orang yang dipihaknya memiliki status kedudukan atau jabatan yang lebih rendah dari mitra tuturnya, sehingga penutur harus menggunakan pronomina persona kami untuk menyatakan rasa hormat kepada orang yang lebih tinggi jabatannya.

## 2) Deiksis Persona Ketiga

Pada penelitian ini penggunaan deiksis persona yang digunakan dalam penghormatan pada deiksis persona ketiga, yaitu mereka.

(66) Lho para lansia itu prioritas, Pak.  
Mereka nggak punya siapa-siapa.  
(GGW.065)

Data (66) merupakan tuturan yang dituturkan oleh tokoh Laras sebagai penutur kepada tokoh Pak Anton sebagai mitra tutur. Pronomina persona mereka mengacu pada para lansia. Kedua peserta tutur memiliki hubungan antara pengurus panti dengan donaturnya. Penutur menggunakan pronomina persona mereka untuk menunjukkan rasa hormat kepada mitra tuturnya karena pronomina persona mereka dapat digunakan untuk siapa saja kepada siapa saja, dan dalam situasi apa saja.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan deiksis persona pada percakapan antartokoh dalam film *Gara Gara Warisan*, maka dapat diambil simpulan. *Pertama*, bentuk deiksis persona yang dapat ditemukan, yaitu bentuk deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Pada bentuk deiksis persona pertama tunggal dapat ditemukan pronomina persona *aku*, *-ku*, *ku-*, dan *saya*. Bentuk deiksis persona pertama jamak, yaitu *kami* dan *kita*. Pada bentuk deiksis persona kedua tunggal dapat ditemukan pronomina persona *kamu*, *-mu*, dan *kau*. Bentuk deiksis persona kedua jamak, yaitu *kalian*. Pada bentuk deiksis persona ketiga tunggal dapat ditemukan pronomina persona *dia* dan *-nya*. Bentuk deiksis persona ketiga jamak, yaitu *mereka*. Hal ini menunjukkan bahwa deiksis persona dapat digunakan untuk mengacu tokoh-tokoh yang berbeda sesuai dengan perannya, sebagai penutur, mitra tutur, atau objek tuturan dalam film.

*Kedua*, berdasarkan klasifikasi data yang dilakukan arah acuan deiksis persona yang terdapat dalam film *Gara Gara Warisan* ditemukan sebanyak 516 data dengan rincian sebagai berikut, (a) arah acuan eksofora yang sebanyak 482 data, (b) arah acuan endofofora bersifat anafora sebanyak 25 data, (c) arah acuan endofofora bersifat katafora sebanyak 9 data. Hal ini menunjukkan bahwa arah acuan deiksis persona yang paling banyak ditemukan pada film *Gara Gara Warisan* adalah arah acuan eksofora. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan yang dihasilkan banyak mengacu pada penutur atau mitra tutur yang berada di luar tuturan kecuali penonton/pembaca menyaksikan secara keseluruhan alur film tersebut.

*Ketiga*, pada penelitian ini fungsi deiksis persona yang ditemukan antara penutur dengan mitra tuturnya, yaitu penggunaan deiksis persona dalam berkomunikasi dengan keluarga, pertemanan, dan penghormatan. Pada penggunaan deiksis persona dalam berkomunikasi dengan keluarga ditemukan pada bentuk deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Pertemanan dapat ditemukan pada bentuk deiksis persona pertama, deiksis persona kedua, dan deiksis persona ketiga. Penghormatan ditemukan hanya pada bentuk deiksis persona pertama dan deiksis persona ketiga. Penggunaan deiksis persona yang banyak ditemukan adalah keluarga dan pertemanan. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan yang paling banyak dituturkan oleh penutur dan mitra tuturnya memiliki tingkat keakraban yang tinggi seperti keluarga (ayah dan ibu, saudara kandung, mertua dan menantu, orang tua dan anak, kakek dan cucu) dan pertemanan (teman sebaya, pacar, teman kerja).

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Terjemahan Oka M.D.D). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Putrayasa, Ida bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV Yrama Widya.